

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MINANGA SATU
KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

***INCOME ANALYSIS OF LOWLAND RICE FARMING BUSINESS IN MINANGA SATU
VILLAGE, PUSOMAEN DISTRICT, MINAHASA TENGGARA REGENCY***

Jekris Anugrah Aling⁽¹⁾, Rine Kaunang⁽²⁾, Mex L. Sondakh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: alingjekris02@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Sabtu, 28 Agustus 2021
Disetujui diterbitkan	:	Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of lowland rice farmers in Minanga Satu Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. The research was conducted from January to February 2021. The types of data used in this study were primary data and secondary data which were analyzed descriptively. The results showed that the income of lowland rice farmers in Minanga Satu Village was more than eight million rupiah per hectare per one planting season. This result is obtained from the difference between the total production cost and farm income where the total production cost is Rp.9,811,832 per hectare per planting season with the farmer's income of Rp.18,189,300 per hectare per planting season, so the income is Rp.8,377,468 per hectare per growing season. Based on the results of this study, it can be seen that the income of lowland rice farming in Minanga Satu Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency if calculated per month for lowland rice farming in Minanga Satu Village, the average income is Rp. 1,396,244. This amount is small when compared to the regional minimum wage in Southeast Minahasa Regency which is more than three million rupiah.

Keyword : income analysis; lowland rice farming business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Minanga Satu, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Minanga Satu lebih dari delapan juta rupiah per hektar per satu kali musim tanam. Hasil ini didapat dari selisih antara total biaya produksi dan penerimaan usahatani dimana total biaya produksi sebesar Rp.9.811.832 per hektar per musim tanam dengan penerimaan usahatani sebesar Rp.18.189.300 per hektar per musim tanam maka didapatlah hasil pendaptan sebesar Rp.8.377.468 per hektar per musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat lihat bahwa pendapatan usahtani padi sawah di Desa Minanga Satu, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara jika dihitung per bulan usahatani padi sawah di Desa Minanga Satu didapat rata-rata pendapatannya sebesar Rp.1.396.244. Jumlah ini kecil jika dibandingkan upah minimum regional di Kabupaten Minahasa Tenggara yang lebih dari tiga juta rupiah.

Kata Kunci : analisis pendapatan; usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia memiliki banyak sub sektor yang menunjang sektor pertanian ini salah satunya adalah sub sektor tanaman pangan, salah satu jenis tanaman pangan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah padi. Padi bukan hanya sebagai komoditas semata melainkan sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat, untuk itu kebutuhan pangan nasional tiap tahun terus bertambah selaras dengan laju pertumbuhan penduduk.

Sulawesi Utara adalah wilayah agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah akan sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi ialah sektor pertanian Paendong (2015). Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki beberapa sektor-sektor unggulan berasal dari sektor basis dan non basis menurut Kapahang (2016). Sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, serta sektor konstruksi sedangkan sektor non basis yaitu sektor listrik, gas, air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa perusahaan juga diikuti dengan sektor jasa lainnya.

Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki 12 Kecamatan dan menempatkan sektor pertanian sebagai sektor basis unggulan Kecamatan Pusomaen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara Kecamatan ini terdiri dari lima belas desa dengan potensi kecamatan berasal dari perikanan, pertanian serta pariwisata khusus untuk komoditi padi Kecamatan ini memiliki luas panen padi sebesar 884 Ha yang merupakan Kecamatan dengan luas panen padi terbesar kedua di Kabupaten Minahasa Tenggara setelah Kecamatan Tombatu Timur Dari kelima belas desa di Kecamatan Pusomaen Desa Minanga Satu merupakan salah satu desa dengan luas lahan sawah terbesar seluas 196 Ha, dengan jumlah masyarakat sebanyak 516 jiwa dari 165 kepala keluarga, mayoritas warganya berprofesi sebagai petani padi sawah, dengan jumlah petani sebanyak 126 orang dari total keseluruhan masyarakat (profil Desa Minanga Satu, 2019). Tentunya dengan luas lahan sawah sebesar ini serta jumlah masyarakat

yang berprofesi sebagai petani padi sawah yang cukup banyak, usahatani padi sawah menjadi usaha mayoritas masyarakat Desa Minanga Satu. namun berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan banyak petani yang tidak melakukan analisa usaha terhadap usahatannya, petani tidak mengetahui dengan pasti jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga petani tidak mengetahui tingkat keuntungan yang di dapatnya.

Melihat belum adanya penelitian yang menghitung serta menganalisa Pendapatan usahatani di Desa Minanga Satu serta karena besarnya lahan sawah dan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi sawah, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencoba mencari tahu, menghitung dan menganalisa berapakah besaran pendapatan masyarakat yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Minanga Satu. Menurut Astutiningsih (2009) Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahatannya. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di dapat rumusan masalah adalah seberapa besarkah pendapatan usahatani padi sawah di Desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan serta sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.
2. Bagi masyarakat sebagai informasi serta pengetahuan tentang pendapatan usahatani padi sawah.
3. Bagi pihak lain sebagai referensi untuk penelitian yang lain.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan bertempat di Desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*).

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dengan cara survey, data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan mengobservasi langsung serta dengan wawancara kepada petani sedangkan data sekunder didapat dari Kantor Desa Minanga Satu, Kantor Kecamatan Pusomaen serta dari Balai Penyuluhan Pertanian serta dari studi kepustakaan seperti dari buku, jurnal, dan tulisan ilmiah.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Minanga Satu sesuai dengan data yang didapat jumlah petani di Desa Minanga satu sebanyak 126 orang petani dari jumlah petani ini peneliti mengambil 33 orang petani sebagai sampel yang dapat mewakili keseluruhan petani. Metode pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* atau secara acak sederhana. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil ditentukan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Besaran sample

N = jumlah populasi 1 = konstanta atau nilai tetap

e² = Toleransi error

margin of error sebesar 15 Persen dan dari hasil perhitungan yang ada didapati besaran sample yang dapat mewakili keseluruhan petani sebanyak 32.8 sehingga dibulatkan menjadi 33 sampel.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini mencakup :

1. Karakteristik Responden

- Umur Petani (Tahun)
- Tingkat Pendidikan (tidak Sekolah / SD / SMP Sederajat / SMA Sederajat / Perguruan Tinggi)

2. Produksi (Kg)
3. Harga Jual (Rp/Kg)
4. Biaya (Rp/Ha/Musim Tanam)
 - Biaya Tenaga Kerja
 - Biaya Sarana Produksi
 - Biaya Sewa Lahan
 - Biaya Pajak
 - Biaya Transportasi
5. Penerimaan (Rp/Ha/Musim Tanam)
6. Pendapatan (Rp/Ha/Musim Tanam)

Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC= Total Cost (total biaya) (Rp/Ha/Musim tanam).

FC= Fix Cost (biaya tetap) (Rp/Ha/Musim tanam).

VC= Variabel Cost (biaya variabel) (Rp/Ha/Musim tanam).

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana,

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/Ha).

P = Harga Jual (*Price*) (Rp/Kg).

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*Quantity*) (Kg).

3. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana,

Pd = Pendapatan (Rp/Ha)

TR= *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp/Ha).

TC= *Total Cost* (Total Biaya) (Rp/Ha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Minanga satu merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara. Desa ini Terdiri dari 4 jaga. Desa Minanga Satu terletak antara Desa Minanga, Desa Minanga Dua, Desa Minanga Tiga dan Desa Minanga Timur, Memiliki luas 700 Ha dan berada pada ketinggian lebih rendah dari 20 Meter DPL.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1 menunjukkan tingkatan umur petani responden padi sawah terbesar adalah kelompok umur 51 sampai 60 Tahun yaitu sebanyak 36 persen sedangkan yang terkecil kelompok umur 35 sampai 40 tahun hanya 6 persen, kemudian kelompok umur 41 sampai 50 tahun dan 61 sampai 66 tahun masing-masing dengan 30 persen dan 27 persen.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Kategori Umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	35 – 40	2	6
2	41 – 50	10	30
3	51 – 60	12	36
4	61 – 66	9	27
Jumlah		33	100,00

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Tingkat Pendidikan

Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak ada pada tingkat SMP yaitu sebesar 39 persen. Kemudian yang terendah yaitu Perguruan Tinggi sebesar 3 persen saja yang kedua terbanyak yaitu SMA dengan 30 persen dan kemudian tingkat SD yang hanya 27 persen.

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	9	27
SMP	13	39
SMA	10	30
PT	1	3
Total	33	100

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Lamanya Berusahatani

Tabel 4 dapat dilihat kategori lamanya berusahatani, paling banyak responden berada dikategori 21 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 36 persen, yang terkecil di kategori 40 sampai 46 tahun yang hanya sebesar 6 persen. Kemudian yang terbanyak kedua sebesar 21 persen dikategori 11 sampai 20 tahun , sementara untuk kategori 5 sampai 10 dan 31 sampai 40 tahun sebesar 18 persen.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lamanya Berusahatani

Lamanya Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
5 – 10	6	18
11 – 20	7	21
21 – 30	12	36
31 – 40	6	18
40 – 46	2	6
Total	33	100

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Luas Lahan

Tebel 5 dapat dilihat bahwa responden petani yang paling banyak pada total lahan 0.6 sampai 1 hektar dengan persentase sebesar 58 persen sementara yang terkecil ada pada luas lahan yang lebih dari 1 hektar yang sebesar 12 persen dari total keseluruhan sedangkan luas lahan terkecil 0.2 sampai 0.5 sebesar 30 persen dari total keseluruhan Dari data ini juga didapat rata-rata luas lahan petani responden sebesar 0.81 hektar

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presentase (%)
0.2 – 0.5	10	30
0.6 – 1	19	58
> 1	4	12
Total	33	100

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Status Kepemilikan Lahan

Table 6 Diketahui bahwa total keseluruhan petani responden sebanyak 33 orang petani, 24 orang petani diantaranya adalah petani penggarap dan 9 orang petani pemilik.

Tebel 6. Karakteristik Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Petani Pemilik	9	27
Petani Penggarap	24	73
Total	33	100

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Produksi

Produksi petani sawah di Desa Minanga Satu berdasarkan data, hasil panen dari 1 kg padi menghasilkan 39 persen gabah dan 61 persen beras, dalam penelitian ini data produksi didapat mulai dari Gabah Kering Panen (GKP), Gabah Kering Giling (GKG) serta beras. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini ;

Tabel 7. Produski Padi Sawah

Uraian	(Kg)
GKP	2777
GKG	2368
Beras	1473

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi padi sawah mulai dari gabah kering panen seberat 2777 Kg kemudian berkurang menjadi 2368 Kg pada gabah kering giling kemudian berkurang kembali menjadi beras seberat 1473 Kg . Jumlah produksi padi di

Desa Minanga Satu berdasarkan data besarnya masih dibawah rata – rata produksi jika dibandingkan dengan rata – rata produksi padi nasional yaitu sebesar 51.3 Kuwintal per hektar.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani padi sawah adalah besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menunjang proses produksi usahatani miliknya, biaya yang dikeluarkan meliputi biaya pemakaian lahan, biaya transportasi, penyusutan alat, biaya tenaga kerja, dan lain sebagainya, biaya ini dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh pada besarnya produksi. Pada penelitian ini biaya tetap, didapat dari biaya penyusutan alat, biaya lahan dan biaya transportasi. Biaya lahan yaitu biaya sewa lahan oleh petani penggarap dan biaya pajak oleh petani pemilik, sementara Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan transportasi, pengangkutan serta mobilitas petani dari rumah ke pematang sawah dan sebaliknya. Berikut adalah data rekapitulasi biaya tetap yang dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Biaya Tetap

Uraian	Biaya (Rp /Ha / Musim Tanam)
Penyusutan Alat	124.490
Biaya Lahan	2.854.419
Transportasi	142.424
Jumlah	3.121.335

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Tabel 8. diatas dapat dilihat biaya tetap sebesar Rp.3.121.335 per hektar didapat dari 3 alat yang digunakan oleh petani responden yaitu Penyusutan alat, Biaya lahan, dan transportasi untuk biaya lahan merupakan biaya terbesar dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 2.854.419 per hektar per musim tanam Biaya ini hasil dari petani pemilik dan penggarap besaran yang dikeluarkan menyesuaikan dengan biaya pajak dan luas lahan yang dipakai serta kesepakatan harga anantara petani penggarap dan pemilik lahan, kemudian ada biaya penyusutan alat yang sebesar Rp. 124.490 per hektar per musim tanam sedangkan untuk biaya transportasi rata-rata sebesar Rp. 142.424 per musim tanam.

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan berpengaruh pada besarnya produksi. biaya yang dikeluarkan tergantung dengan seberapa besar lahan petani tersebut, yang dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja baik dalam keluarga maupun luar keluarga, jumlah benih, jumlah pupuk, dan juga jumlah pestisida yang digunakan, selain itu juga jumlah produksi dapat berpengaruh pada biaya sewa alat seperti perontok dan juga biaya penggilingan. Berikut adalah rekapitulasi biaya variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Biaya Variabel

Uraian	(Rp / Ha / Musim tanam)
Biaya Tenaga Kerja	4.066.592
Biaya Sarana Produksi	2.623.906
Jumlah	6.690.498

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Tabel 19 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.066.592 per hektar Untuk biaya sarana produksi sebesar Rp. 2.623.906 per hektar jadi dapat dilihat bahwa biaya variable yang dihasilkan adalah Rp. 6.690.498 per hektar.

Total Biaya Usahatani

Total biaya usahatani adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable sehingga dapat dihitung nilai total biaya pada table berikut:

Tabel 10. Biaya Total Atau Total Cost (TC) Usahatani Padi Sawah

Rincian Biaya	(Rp / Ha / Musim tanam)
Biaya Tetap	3.121.335
Biaya Variabel	6.690.498
Jumlah	9.811.832

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Tabel 10 total biaya usahatani sebesar Rp. 9.811.832 per hektar per musim tanam nilai ini didapat dari penjumlahan antara biaya tetap yang sebesar Rp. 3.121.335 per hektar dengan biaya variable yang sebesar Rp. 6.690.498 per hektar.

Total Penerimaan Usahatani

Total penerimaan adalah hasil yang diterima oleh petani dari penjualan padi yang sudah ditanamnya dihitung dari hasil jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku di daerah penelitian. Pada daerah penelitian ini,

harga yang berlaku yaitu Rp. 10.000 per satu kilogram kemudian dibagi dengan rata – rata luas lahan sebesar 0.81 hektar dan hasil yang di dapat sebesar Rp. 18.189.300 per hektar. rinciannya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Total Penerimaan Atau Total Revenue (TR) Usahatani Padi Sawah

Rincian	Total
Harga Jual (Rp)	10.000
Jumlah Produksi (Kg)	1473
luas lahan (Ha)	0.81
Total Penerimaan (Rp / Ha / Musim tanam)	18.189.300

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Pendapatan Usahatani

Berdasarkan data yang didapat maka dapat dihitung bahwa jumlah rata-rata pendapatan usahatani masyarakat di Desa Minanga Satu yaitu sebesar Rp. 8.936.240 per hektar hasil ini di dapat dari perhitungan dibawah ini :

Pendapatan = Total Revenue (TR)–Total Cost (TC)

Pendapatan = Rp. 18.189.300 / Ha / MT – Rp. 9.811.832 / Ha / MT

Pendapatan = Rp. 8.377.468 / Ha / MT

Perhitungan di atas menunjukkan rata-rata jumlah pendapatan petani padi sawah di desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara dengan perhitungan pendapatan di mana total penerimaan atau *total revenue* sebesar Rp. 18.189.300 per hektar per musim tanam di kurangi dengan total biaya atau *total cost* sebesar Rp. 9.811.832 per hektar per musim tanam maka di dapatilah jumlah rata-rata pendapatan petani padi sawah sebesar Rp. 8.936.240 per hektar per musim tanam dengan rata – rata pendapatan per bulan sebesar Rp. 1.396.244.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Minanga Satu sudah menguntungkan dengan pendapatan lebih dari delapan juta rupiah per hektar per satu kali musim tanam dengan rata – rata pendapatan per bulan lebih dari satu juta rupiah namun pendapatan ini masih dibawah rata – rata pendapatan jika dibandingkan dengan upah minimum regional di Kabupaten Minahasa Tenggara yang lebih dari tiga juta rupiah.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan :

- Untuk meningkatkan pendapatan usahatani sebaiknya petani padi sawah di Desa Minanga Satu meningkatkan jumlah produksi padi sawah, meningkatkan jumlah produksi artinya meningkatkan total penerimaan yang dapat mempengaruhi besaran pendapatan.
- Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini hanya mengambil data pendapatan per satu kali musim tanam kiranya untuk peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian untuk pendapatan petani per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih F. E. T. 2009. Analisi Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris) Di Kabupaten Sragen, UNS-F. Pertanian Jur. Agrobisnis-H.0304069-2009 PT.Rajawali Grafiado Persada: Jakarta.
- Paendong R.A. 2015. Peranan Sektor Pertanian Di Sulawesi Utara. Jurnal COCOS Vol 6, no 15.
- R. Kapahang , R.A.M. Koleangan , dan P.C Wauran., 2016. Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 01, 2016.